

FENOMENA REPRODUKSI KERAJINAN GERABAH SERANG BANTEN DI BALI

I Wayan Mudra, Ni Made Rai Sunarini
Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
e-mail: wayanmudra@ymail.com

Abstrak

Selama ini produk kerajinan gerabah yang dipasarkan di Bali terdiri dari berbagai jenis gerabah daerah yang langsung dipasarkan di Bali namun tidak diproduksi di Bali, seperti gerabah Lombok, Yogyakarta maupun gerabah dari Jawa Timur. Gerabah dengan ciri khas Serang Banten justru dibuat di Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan reproduksi gerabah Serang Banten di Bali, seperti faktor-faktor yang menyebabkan direproduksi di Bali, pemasaran, peran pemerintah daerah dan tenaga kerja usaha kerajinan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teori *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Lokasi penelitian yaitu di Kota Denpasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan gerabah Serang Banten direproduksi di Bali yaitu pemilik usaha menghindari kerugian akibat biaya transportasi yang tinggi dan produk sering pecah di jalan jika masih memesan di Serang Banten. Faktor yang lain adalah pemilik usaha dapat melayani pembuatan produk sesuai pesanan calon konsumen, dan gerabah Serang Banten memiliki keunikan. Peluang pasar produk gerabah Serang Banten di Bali sampai 2015 ini dapat dikatakan cukup baik, konsumennya dalam negeri dan luar negeri. Pemerintah daerah belum berperan maksimal dalam meningkatkan usaha kerajinan ini. Tenaga kerja usaha kerajinan ini masih menghandalkan tenaga kerja dari daerah Serang Banten Jawa Barat.

Kata kunci : Fenomena, Reproduksi, Kerajinan, Gerabah, Serang Banten.

Abstract

So far pottery products which are marketed in Bali consist of various types of local pottery areas that directly marketed in Bali, but is not produced in Bali, such as Lombok, Yogyakarta and East Java potteries. The characteristic of Serang Banten pottery is precisely made in Bali, the purpose of this research is to determine the various issues related to the reproduction of Serang Banten pottery in Bali, as factors that cause it reproduced in Bali, marketing, the role of local government and the craft industry workforce. The approaches used to determine the samples are purposive and snowballing sampling. The location of research is in Denpasar city. The data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The results obtained from this research are the factors that caused the Serang Banten pottery reproduced in Bali is that, the business owner avoiding losses caused by high transportation costs and the products are often broken on the street if still booked at Serang Banten. Another factor is that the business owner can serve the manufacture products to suit the prospective customer orders, and the Serang Banten pottery has a uniqueness. The Serang Banten pottery products market opportunities in Bali through 2015 are quite good, its consumers are from domestic and overseas. The local government has not maximally contribute in enhancing this craft industry. The craft business manpower still rely on the labor from Serang Banten, West Java.

Keywords: Phenomenon, Reproduction, Crafts, Pottery, Serang Banten

PENDAHULUAN

Bali dengan perkembangan pariwisatanya yang diakui dunia, memberi dampak positif terhadap pemasaran berbagai kerajinan di Indonesia. Berbagai pengakuan dunia telah diberikan kepada Bali, salah satunya adalah Pulau Bali terpilih sebagai pulau terindah di dunia pilihan pembaca majalah Conde Nast Traveller Rusia tahun 2013 yang penyerahan pengharganya dilaksanakan di sebuah gedung teater terkemuka di Kota Moskow (REPUBLIKA.CO.ID, diakses 18 April 2015). Hal ini mengindikasikan berbagai pihak mengagumi Bali dan menjadikan Bali sebagai salah satu favorit kunjungan wisata dunia. Dengan menyandang sebagai pusat kunjungan wisatawan dunia, dipihak lain Bali dimanfaatkan berbagai pihak sebagai tempat mencari *buyer* berbagai produk, seperti misalnya produk-produk kerajinan yang berorientasi pasar ekspor. Salah satu produk kerajinan tersebut adalah kerajinan gerabah hasil perajin dari Kabupaten Serang Provinsi Banten. Di Indonesia istilah ‘gerabah’ juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan masyarakat pedesaan dari tanah liat, ditekuni secara turun temurun (Oka, 1979:9), dan telah dikenal sejak Zaman Majapahit (Iswidayah, 2011:161).

Pemasaran produk kerajinan gerabah serang Banten tersebut terlihat di pajang dipinggir jalan Kawasan Wisata Desa Sanur dan Tohpati Denpasar. Tampilan produk-produk kerajinan tersebut terlihat sangat berbeda dengan jenis-jenis kerajinan gerabah lainnya di Bali dan merupakan identitas salah satu budaya di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai warisan seni budaya yang disebut etnik nusantara yang beraneka ragam yang dapat dijadikan spirit dan sumber inspirasi dalam pengembangan keramik (Arimbawa, 2011:176).

Masyarakat tidak menyangka ternyata produk gerabah tersebut dikerjakan di Pulau Bali mulai dari pengolahan bahan sampai pada pembakaran dan sekaligus pemasarannya. Informasi singkat tersebut kami dapatkan pada survey pendahuluan yang dilakukan secara tidak sengaja di lokasi pemajangan karya di pinggir jalan di Kawasan Tohpati Denpasar. Kami sebagai orang Bali yang berkecimpung dibidang kriya khususnya kriya keramik cukup terkejut

melihat fenomena tersebut. Kemudian muncul pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena terjadinya reproduksi gerabah luar Bali di Bali. Mengapa bisa terjadi seperti itu dan bagaimana proses produksi dan pemasarannya?

Kami sebagai pengajar bidang kriya keramik di FSRD ISI Denpasar melihat fenomena ini sebagai suatu yang menarik, karena sebelumnya belum ada yang pernah melakukan. Memang harus diakui bahwa Bali ibaratkan magnet yang mampu menggaet setiap produk seni apapun jenisnya dan dari manapun asalnya untuk dipasarkan di Bali. Kami sangat tertarik untuk mendalami lebih jauh seluk beluk keberadaan keramik ciri khas Serang Banten tersebut di Bali. Karena teknik pembuatannya tentu berbeda dengan gerabah lokal Bali dilihat dari jenis produk dan *finishingnya* yang ada dipasar. Hal ini akan menambah refrensi bahan ajar dalam melakukan pembelajaran di kampus.

METODE PENELITIAN

Teori pengambilan sampel menggunakan teori terbatas (*non probability*) yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan subyek penelitian berdasarkan subyektif peneliti (Subayo, 2004:33). Teori ini diterapkan dalam menentukan sumber data tentang pemilik usaha kerajinan gerabah dan produk-produk gerabah Serang Banten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di kawasan Jalan By Pass Ngurah Rai Denpasar mulai dari Tohpati Kesiman sampai wilayah Padanggalak Sanur.

Sumber data yang diterapkan penelitian ini adalah pemilik usaha, pekerja/pembuat gerabah, dan produk gerabah Serang Banten yang dibuat di Bali. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dilakukan langkah-langkah reduksi data, display data/penyajian data, mengambil kesimpulan dan kemudian di verifikasi (Iskandar, 2009: 136-137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pihak memperkirakan pemilik usaha gerabah Serang Banten di Bali adalah orang-orang Serang atau orang-orang Jawa yang melakukan usaha di Bali seperti yang terjadi pada umumnya usaha kerajinan lainnya di Bali. Para pemilik usaha kerajinan gerabah tersebut diantaranya adalah I Wayan

Wardika, SP, dengan usaha "Gentong Sari Artha" Ni Nyoman Martini, SE, dengan usaha "Marti Langgeng Gentong", I Nengah Suidia dengan usaha "Sabu Gentong", Drs. I Nyoman Tirtha dengan usaha "Dewi Suta Dana Artha", I Ketut Gabir dengan usaha "Sabu Antiques". Mereka para pemilik usaha ini adalah orang-orang lokal Bali yang sebenarnya tidak memiliki keterampilan dalam pembuatan gerabah, namun berkeinginan kuat mengembangkan kerajinan gerabah tersebut.

Beberapa faktor yang ditemukan peneliti terkait dengan variabel kerajinan gerabah Serang Banten direproduksi di Bali, antara lain:

Menghilangkan Biaya Transportasi dan Menjaga Keselamatan Produk

Sebelum melakukan usaha pembuatan gerabah Serang Banten di Bali, mereka para pemilik usaha gerabah tersebut memiliki pengalaman memesan langsung produk gerabah dari Serang Banten. Produk-produk gerabah tersebut dikirim ke Bali sesuai pesanan dengan harga relatif terjangkau setelah di Bali. Namun yang menjadi resiko besar dan sering menjadi kerugian para pemilik usaha di Bali adalah kerusakan produk selama proses transportasi tersebut ditanggung oleh pembeli (pemilik usaha di Bali) bukan oleh penjual yang mengirim barang tersebut. Produk gerabah dalam ukuran besar dan berat akan memiliki resiko pecah sangat tinggi selama perjalanan dan hal ini sering dialami oleh para pemilik usaha di Bali.

Untuk menghindari hal tersebut mereka berinisiatif mereproduksi produk gerabah Serang Banten di Bali. Mereka menyiapkan proses produksi gerabah ini mulai dari persiapan bahan, peralatan seperti tungku pembakaran, tenaga kerja dan sebagainya. Pemilik usaha tersebut mendatangkan tenaga dan bahan langsung dari Serang Banten, karena untuk membuat produk yang sama SDM dan bahannya harus di datangkan dari pusat kerajinan tersebut. Mereka mengakui sulit menemukan perajin Bali yang mampu mengerjakan jenis gerabah Serang Banten ini. Maka dari itu mendatangkan pekerja dari Serang Banten walaupun mereka harus membayar lebih mahal dari biasanya mereka lakukan di tempatnya sendiri. Dengan inisiatif seperti ini,

mereka para pengusaha tersebut tidak rugi dari menanggung pecahnya produk selama perjalanan.

Pemilik Usaha Dapat Melayani Desain Produk Sesuai Pesanan Calon Konsumen

Konsumen yang datang ke usaha gerabah Serang Banten ini, ada yang langsung memilih produk yang sudah ada atau membawa desain produk yang akan dipesannya. Para pemilik usaha ini akan kesulitan melayani permintaan konsumen yang membawa desain jika mereka memesan lagi kepada perajin yang ada di Serang Banten yang jaraknya cukup jauh. Pemesan tidak bisa melakukan kontrol produksi sehingga bisa terjadi antara produk yang dipesan dengan barang yang dikirim tidak sesuai baik bentuk barang maupun waktu penyelesaiannya. Kondisi semacam ini akan menimbulkan hubungan yang kurang baik dengan calon konsumen.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, mereka para pemilik usaha ini terdorong untuk mereproduksi produk gerabah tersebut di Bali. Mereka dapat melayani permintaan calon konsumen sesuai selera yang disesuaikan dengan kemampuan usaha yang dimiliki. Mereka dapat mengontrol proses produksi dari sisi kualitas produk dan tenggang waktu yang disepakati dengan calon konsumen. Dengan demikian mereka para pemilik usaha tersebut merasa lebih nyaman dalam melakukan aktifitas usahanya. Di samping itu calon konsumen dapat melihat langsung proses produksi, bisa melakukan konsultasi desain yang dipesan, sehingga mereka lebih percaya dengan melihat aktifitas yang terjadi pada usaha kerajinan tersebut.

Gerabah Serang Banten Memiliki Keunikan

Para pemilik usaha gerabah di Bali menjelaskan mereka memilih produk gerabah Serang Banten untuk direproduksi di Bali karena jenis gerabah tersebut memiliki keunikan terutama dilihat dari ukuran, bentuk dan pewarnaan. Jika diamati pernyataan tersebut memang benar adanya, perajin gerabah lainnya di Indonesia tidak ada yang membuat bentuk gerabah seperti halnya gerabah Serang Banten. Masing-masing sentra kerajinan gerabah yang ada memiliki keunikannya masing-masing seperti hanya

gerabah Lombok, gerabah Kasongan, gerabah Kiara Condong Bandung dan lain-lain. Gerabah Serang Banten rata-rata ukurannya besar mulai dari tinggi 50cm sampai 180cm dan diameter ada yang mencapai 100cm. Ukuran tinggi tersebut sebenarnya bisa dibuat lebih tinggi kalau tungku bakarnya dibuat lebih besar dari sekarang. Tungku bakar yang dimiliki pengusaha tersebut saat hanya cukup untuk membakar gerabah dengan tinggi maksimal 180cm. Itu artinya jika ada tungku yang lebih besar, produk gerabah yang lebih tinggi akan mampu dibuatnya.

Keunikan lainnya dapat dilihat dari pewarnaan atau finishing produk tersebut, misalnya warna kusam hitam, warna hijau, coklat meleleh dan sebagainya. Warna-warna tersebut sangat sulit ditemukan diterapkan pada produk keramik atau gerabah dalam ukuran besar, kecuali produk gerabah Serang Banten. Keunikan yang dimiliki gerabah tersebut membuat produk tersebut banyak digemari di Bali baik oleh wisatawan maupun masyarakat umum. Masyarakat umum yang menggemari produk gerabah tersebut adalah penduduk lokal Bali dan luar Bal. Produk yang unik dan lebih unggul dibandingkan pesaingnya (*competitive advantage*) dan memiliki kemampuan yang berbeda (*distinctive competence*) membuat produk tersebut tidak mudah ditiru (Poster: 1985). Berikut dapat dicermati keunikan beberapa produk gerabah Serang Banten yang diproduksi di Bali:



Gambar 1. Produk gerabah produksi "Gentong Sari Artha". Dokumentasi I Wayan Mudra 2015

Dari contoh gambar di atas dapat dijelaskan bahwa produk gerabah tersebut difinishing dengan menggunakan warna-warna gelap dan terang. Warna gelap diperoleh dengan proses pengecatan secara manual dengan cat air dan terakhir digosok menggunakan serbuk putih. Sedangkan warna-warna coklat dan hijau mengkilat diperoleh melalui proses pembakaran yang sebelumnya produk tersebut dilapisi cat pewarna yang terbuat dari larutan timah.

Namun kedua jenis pewarnaan tersebut menyajikan pilihan yang beragam kepada calon konsumen.

Pemasaran Produk Gerabah Serang Banten Diproduksi di Bali cukup Baik

Para pengusaha kerajinan gerabah Serang Banten di atas menjelaskan peluang pasar produk gerabah Serang Banten ini sampai saat ini (2015) dapat dikatakan cukup baik walaupun sangat sulit untuk mengukurnya. Indikator yang bisa dipakai untuk menilai hal ini adalah produknya dapat dijual setiap bulan, karyawannya dapat dibayar gajinya dan sewa kontrakan lokasi usaha dapat diperpanjang (wawancara 7 Mei 2015). Rata-rata para pemilik usaha ini tidak menjelaskan secara rinci data penjualan dan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, tidak jelas apakah mereka tidak memiliki catatan penjualan yang baik, tidak memiliki catatan penjualan atau merupakan sesuatu yang harus dirahasiakan kepada publik. Keuntungan minimal yang mereka dapatkan adalah mereka memiliki produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Pengusaha gerabah ini memilah konsumen menjadi dua yaitu konsumen lokal dan konsumen luar negeri. Konsumen lokal yang dimaksud adalah pembeli masyarakat Indonesia baik mereka orang Bali maupun bukan orang Bali. Sedangkan konsumen luar negeri adalah pembeli yang datang dari luar negeri baik sebagai wisatawan maupun sebagai pengusaha.

Permintaan konsumen lokal terhadap produk gerabah Serang Banten ini biasanya berkaitan dengan pertumbuhan properti dibidang perhotelan seperti pembangunan hotel, villa dan perumahan. Produk-produk gerabah tersebut dipergunakan sebagai elemen dekorasi untuk memperoleh keindahan bangunan. Disamping sebagai penunjang keindahan, ada kemungkinan produk krajinan tersebut diperlukan masyarakat karena alasan yang berkaitan dengan harkat dan martabat seseorang. Produk keramik Serang Banten yang memiliki kekhasan tersendiri dapat dianggap sebagai produk yang mampu mengangkat harkat dan martabat pembeli bagi sebagian orang, jika dipergunakan dengan tepat. Beberapa produk gerabah ini dapat dijumpai di perumahan pribadi maupun hotel, diletakkan pada taman atau pada ruang depan

dari bangunan. Berikut beberapa produk gerabah Serang Banten dipakai sebagai penghias taman pada salah satu hotel di Jimbaran Bali.



Gambar 2. Gerabah Serang Banten sebagai hiasan taman di Jimbaran R&S. (Sumber: keraton-jimbaran-resort-&-spa)

Produk gerabah Serang ini harga bervariasi tergantung dari ukuran dan jenis finishingnya. Gentong polos tanpa hiasan dengan ukuran sekitar 50 cm dan diameter 20 cm, misalnya, dijual seharga Rp 600.000. Namun gentong lain setinggi kira-kira 2 meter dan penuh hiasan bisa sampai Rp 3 juta. Harga gerabah glasir dengan antik pun berbeda, satu gerabah glasir berukuran 180 x 120 dijual dikisaran Rp 3,8 juta – Rp 4 juta, sedangkan gerabah antik atau terakota dikisaran Rp 2 juta – Rp 2,5 juta. Harga-harga tersebut masih bisa ditawar dan dinegosiasikan.

Pak Made Kariasa pemilik usaha “Marti Langgeng Gentong” bersama istrinya Ni Nyoman Martini, SE. mengatakan bahwa dirinya pernah melayani permintaan dari Amerika, Australia, Canada, hingga Afrika Selatan. Di samping memenuhi pesanan di Bali gerabah tersebut juga dikirim ke pemesan di Yogyakarta dan Surabaya. Di samping itu dia juga menyebutkan gerabah Serang Banten memiliki ciri khas tersendiri sehingga permintaan terhadap produk tersebut tidak pernah surut (wawancara 28 Mei 2015).

Di samping itu masyarakat lokal Bali, dewasa ini telah mulai menggemari produk gerabah dari luar Bali termasuk gerabah Serang Banten dan gerabah Lombok dipergunakan sebagai tempat tirta di pura-pura, di sanggah-sangah baik ukuran besar maupun kecil. Untuk pura-pura yang umatnya banyak, biasanya dipilih gerabah Serang Banten yang ukurannya besar hingga mencapai tinggi 70cm dan lebar 60 cm seperti terlihat pada gambar dibawah. Salah satu pertimbangan mengapa gerabah jenis ini dipilih sebagai tempat tirta, produsen memberikan alasan yang didengar dari konsumennya adalah karena bentuknya yang

menarik, unik dan kuat, dapat menampung air lebih banyak dari sangku gerabah Bali. Produk gerabah lain tidak ada yang menampilkan hal tersebut. Pada intinya gerabah jenis ini memiliki nilai tambah (value added) dibandingkan jenis gerabah lainnya di Bali, sehingga banyak dipilih oleh konsumen.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan produk gerabah banten tersebut telah merambah sampai pada tingkat spiritual orang Bali yang beragama Hindu. Dalam hal ini produk kriya gerabah Serang Banten berfungsi memenuhi kebutuhan manusia dalam bidang spiritual. Produk gerabah tersebut tidak semata berkaitan dengan kebutuhan keindahan dan harkat martabat, tetapi juga spiritual.

Dari uraian di atas dapat diyakini bahwa peluang pasar gerabah hias Serang Banten ini di Bali cukup baik karena pertumbuhan berbagai fasilitas pariwisata seperti pembangunan villa dan hotel membutuhkan benda-benda hias yang unik salah satu diantaranya adalah benda gerabah. Benda gerabah hias khas Serang Banten ini menjadi salah satu pilihan para pengembang bangunan tersebut. Di samping Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata terkenal di Indonesia menjadi pusat pemasaran berbagai jenis produk kerajinan dari berbagai daerah di Indonesia. Para produsen produk kerajinan dapat berhubungan langsung dengan wisatawan sehingga mereka bisa menawarkan dengan harga yang lebih tinggi. Berbagai potensi di atas mendorong para pihak memiliki usaha kerajinan di Bali walaupun produk tersebut sebenarnya bisa di datangkan dari berbagai daerah.

Peran Pemerintah Daerah Terhadap Usaha Kerajinan Gerabah Serang Banten di Bali

Pemerintah sebenarnya memiliki peranan dalam menghidupkan industri kerajinan ini melalui instansi terkait ditingkat kabupaten kota ataupun ditingkat provinsi. Kodya Denpasar dalam hal ini memiliki peran membina usaha-usaha kerajinan jenis gerabah supaya bisa maju dan berkembang sehingga bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mendapatkan keuntungan untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut para pemilik usaha kerajinan gerabah khas Serang ini, selama ini tidak pernah ada perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Mereka

berharap ada bantuan dari pemerintah dalam mengembangkan usahanya terutama dalam modal keuangan misalnya memberikan kredit ringan, membantu peralatan, membantu pemasaran dan sebagainya. Namun dari pengamatan kami sepiantas para pemilik usaha tersebut produksinya berlangsung dengan baik secara kualitas dan kuantitas yang dilakukan secara mandiri dan minim campur tangan dari pemerintah terkait.

Pak Made Kariasa salah seorang pemilik usaha kerajinan tersebut menjelaskan beberapa tahun lalu pernah ada petugas dari pemerintah datang ke tempat produksinya hanya menanyakan beberapa data terkait usahanya namun setelah itu tidak ada kelanjutannya. Hal senada juga diucapkan oleh Pak Wayan Wardika dan I Nyoman Tirtha.

Kota Denpasar yang termasuk wilayah usaha kerajinan gentong ini berada memiliki Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) yang memiliki peran penting dalam memajukan usaha industri kerajinan secara umum di Kota Denpasar. Lembaga ini ditempatkan pada posisi penting sebagai akselerator pemberdayaan masyarakat dalam industri kerajinan. Di Kota Denpasar, sebagaimana di kota lain, tahun 2015 lembaga ini diketuai oleh Istri Walikota yakni Ida Ayu Selly Mantra yang berperan sangat aktif dalam memajukan berbagai usaha kerajinan masyarakat.

Beberapa industri kerajinan di Denpasar yang menjadi tanggung jawab Selly Mantra antara lain batuan, bordir, kulit, tekstil, garmen, kerang, keramik, batik, endek, spa-herbal, dan perak. Namun dari semua itu, kerajinan endek (tenun ikat) dan songket paling banyak mendapat perhatian dari Dekrasda Kota Denpasar. Pada salah satu media online 26 Pebruari 2013, sebuah artikel menyebutkan banyak yang menduga hal itu disebabkan oleh banyaknya relasi Selly Mantra yang bergerak di bidang ini. Namun dibalik itu ada yang berpendapat menguatkan kain endek ke permukaan justru disebabkan karena keprihatin Selly Mantra terhadap terpuruknya tekstil tradisional akibat desakan industri tekstil modern. Padahal, setahunya kain endek memiliki potensi yang tak kalah hebat dibanding kain-kain jenis lain yang berkelas (wirausahaanews.com, diakses 5 Juni 2015).

Tenaga Kerja dalam Reproduksi Gerabah Serang Banten di Bali

Dalam insdustri kerajinan, ketrampilan para perajin merupakan salah satu faktor utama dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas. Namun keberhasilan usaha sebuah kerajinan sangat ditentukan oleh kecakapan pemilik usaha dalam mengelola usaha tersebut. Dalam industri kerajinan umumnya pemilik usaha adalah seorang perajin juga, namun ada juga pemilik usaha adalah bukan seorang perajin seperti para pemilik usha kerajinan gerabah Serang Banten di Bali ini. Para pemilik usaha ini sebagian besar tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan produk kerajinannya. Maka dari itu harus mendatangkan tenaga ahlinya dari asal produk tersebut diproduksi yaitu dari daerah Serang Banten Jawa Barat. Namun ada beberapa pemilik usaha juga mampu mengerjakan sendiri pesanannya walaupun ketrampilannya masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh produk berkualitas lebih baik. Salah satu perajin tersebut adalah Bapak I Nyoman Tirta pemilik usaha kerajinan gentong Dewi Suta Dana Artha di Jalan By Pass Ngurah Rai, Padanggalak Denpasar Bali. Perajin ini mengerjakan sendiri produknya karena berbagai alasan, misalnya kesulitan mencari tenaga kerja, biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja cukup tinggi dan pernah mengalami hubungan yang kurang baik dengan pekerjanya beberapa tahun sebelumnya. Dengan alasan seperti itu perajin ini akhirnya memutuskan untuk berkarya mandiri mulai dari penyiapan bahan, pembentukan, pembakaran sampai penjualan. Walaupun demikian mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Peneliti memperoleh data bahwa para pemilik usaha kerajinan gerabah Serang Banten di Bali yang popoler disebut kerajinan gentong adalah bukan seorang perajin yang mampu mngerjakan produk gentong dengan baik. Mereka hanya memiliki modal ekonomi dan modal kecakapan dalam pengelolaan usaha. Pengalaman pengelolaan usaha kerajinan gentong ini diperoleh melalui pengalaman pengelolaan usaha yang pernah dilakukan sebelum dalam bidang usaha yang berbeda. Mereka melihat potensi pasar gerabah Banten ini cukup baik maka usaha kerajinan gentong ini menjadi pilihannya.

Pemilik usaha mendatangkan tenaga kerja pembentuk yang memiliki ketrampilan dalam pembuatan gentong tersebut didatangkan dari pusat habitat kerajinan gentong di Serang Gerabah Banten. Para pemilik usaha ini menuturkan ketrampilan dalam membuat gerabah khas Serang ini sulit dan bahkan tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Setiap pemilik usaha memiliki pekerja 2-4 orang tenaga kerja tergantung dari situasi pesanan dan tenaga kerja mereka dapatkan dari tempat asalnya.

Mereka para pemilik usaha kerajinan ini mendatangkan tenaga kerja ini bukanlah sesuatu yang mudah walaupun mendapat upah lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja di tempat asalnya. Mereka memerlukan strategi khusus supaya para pekerja tersebut merasa nyaman bekerja sehingga bisa betah lebih lama di Bali. Para pekerja ini bekerja secara borongan, dalam sebulan seorang pekerja dapat mengantongi hasil Rp. 3 juta – Rp. 4 juta sebulan. Menurut para pekerja hasil yang diperoleh tersebut termasuk lebih tinggi dibandingkan jika mereka bekerja di tempat asalnya. Para pekerja ini merasa lebih ringan karena difasilitasi tempat pemondokan bersama keluarga jika mereka membawa istri dan anak, sehingga beberapa dari mereka mampu menyisihkan penghasilannya dalam bentuk tabungan. Dalam sebulan mereka mampu mengerjakan sampai 15 gentong tergantung ukuran yang dikerjakan. Perajin mengerjakan gerabah tidak memiliki pembagian khusus, karena sistem kerjanya borongan sehingga setiap orang bertanggungjawab mulai dari pembentukan sampai pembakaran.



Gambar 3. Para pekerja gerabah Serang Banten di Bali. Dokumentasi I Wayan Mudra 2015

Para pemilik usaha juga menjelaskan para pekerja ini didatangkan ke Bali melalui pekerja lama yang pulang kampung, kemudian ke Bali mengajak teman yang mau bekerja gerabah di Bali. Para pekerja ini biasanya liburan dan pulang kampung menjelang hari lebaran. Pada hari-hari tersebut proses produksi berhenti sementara sampai berakhirnya hari raya tersebut. Walaupun demikian penjualan tidak akan terhenti, karena usaha tersebut masih

memiliki stok siap jual yang dikerjakan sebelum para pekerja tersebut liburan. Para pekerja rata-rata berumur 40 tahun - 50 tahun dan produk yang dibuat ada yang melebihi tinggi mereka. Beberapa pemilik usaha gentong mengaku ada sedikit ada kesulitan mendatangkan tenaga luar ini.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mendorong gerabah Serang Banten direproduksi di Bali yaitu yang pertama berkaitan dengan biaya transportasi yang tinggi dan keselamatan produk jika produk gerabah tersebut masih didatangkan dari Serang Banten. Faktor lainnya adalah pemilik usaha dapat melayani pembuatan produk sesuai pesanan calon konsumen, dan gerabah Serang Banten memiliki keunikan yang banyak diminati wisatawan mancanegara. Peluang pasar produk gerabah Serang Banten di Bali selama ini cukup baik. Konsumen gerabah ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsumen lokal dan konsumen luar negeri. Pemerintah melalui instansi terkait belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan usaha kerajinan gerabah gentong ini. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha kerajinan gerabah Serang Banten ini adalah pekerja yang didatangkan dari asal gerabah itu yaitu Serang Banten Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I Made Gede. 2011. Basis Pengembangan Desain Produk Keramik pada Era Pasar Global, *Mudra Jurnal Seni Budaya ISI Denpasar*, Vol. 26, No.2, 176.
- Iswidayati, Sri, 2011, Seni Keramik Nusantara : Dilematis Antara Upaya dan Pelestarian dan Tuntutan Pasar, *Mudra Jurnal Seni Budaya ISI Denpasar*, Vol. 26, No.2, 161.
- Iskandar, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Oka, I.B. 1979. Keramik Tradisional Bali, Sasana Budaya Denpasar
- Subagyo, P.Joko. 2004. Metode Penelitian Teori dan Praktek. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Porter, M, E., 1985, *Comvetitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*, The Free Press, New York.